

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dari tahun ke tahun semakin banyak perubahan dan kemajuan dalam kehidupan manusia, salah satunya perubahan dan kemajuan dalam bidang pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu cara untuk mengembangkan kecerdasan dan membentuk kepribadian suatu bangsa. Pendidikan memegang peranan penting dalam proses pembangunan bangsa. Proses pendidikan saat ini memerlukan pengetahuan siswa yang unggul. Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 lebih dari sekedar kumpulan disiplin ilmu, tetapi upaya juga harus dilakukan untuk mengembangkan karakter yang dimiliki oleh siswa. Menurut Rosmayadi (2017) tujuan pembelajaran dalam Kurikulum 2013 adalah untuk mencapai *High Order Thinking Skills* (HOTS) kemampuan berpikir tingkat tinggi dari saat ini salah satunya yaitu berpikir kritis. Pada kurikulum 2013 ini lebih menekankan siswa untuk lebih berperan aktif di kegiatan pembelajaran dibandingkan dengan guru.

Pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*) yang menjadikan guru sebagai pusat pemberi informasi, yang dimana guru kurang memberikan aktivitas yang cukup kepada siswa untuk melakukan aktivitas berpikir dalam menyelesaikan suatu permasalahan selama pembelajaran karena guru hanya berkonsentrasi pada aturan main yang ada di buku. Guru juga salah dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran yang disampaikan sehingga menyebabkan siswa kesulitan dalam menangkap materi yang dipelajari dan mengakibatkan tidak meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa selama proses pembelajaran. Untuk itu guru harus bersikap bijaksana dalam menggunakan model yang dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah dengan memberikan masalah yang meminta siswa untuk dapat berpikir secara kritis. Berpikir kritis merupakan kemampuan kognitif seseorang untuk mengartikulasikan sesuatu dengan pasti karena didasarkan pada argumen logis dan bukti yang cukup. Menurut Zulfadewina Zulherman (2020) berpikir kritis penting untuk menyiapkan siswa dalam menghadapi berbagai persoalan-persoalan yang ada di dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan berpikir kritis akan sangat penting bagi siswa dalam proses

pembelajaran karena akan membuat siswa dapat berpikir lebih rasional dan selektif dalam menerima informasi, sehingga dapat menghasilkan solusi yang efektif terhadap permasalahan yang diberikan oleh pendidik. Kemampuan siswa dalam berpikir kritis masih kurang, fenomena yang ada di lapangan menunjukkan ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, siswa malah cenderung pasif untuk bertanya kepada guru. Ketika guru yang memberikan pertanyaan kepada siswa, mereka hanya menjawab pertanyaan tersebut dengan cara membaca materi yang sudah ada di buku. Hal ini disebabkan siswa hanya sekedar mengingat jawaban dan belum mampu menarik hubungan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata.

Kurangnya penggunaan model pembelajaran yang menarik dan kreatif merupakan salah satu faktor yang membuat para siswa pasif pada saat pembelajaran. Guru harus memilih model pembelajaran yang tepat menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan dan memilih model pembelajaran yang lebih mengajak siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran. *Cooperative Learning* adalah suatu model pembelajaran yang digunakan secara sadar yang melibatkan langsung dengan siswa. Pada pembelajaran kooperatif beragam jenis tekniknya, salah satunya adalah teknik *Think Pair Share* (TPS). Teknik *Think Pair Share* (TPS) ini terdiri dari tahap *thinking*, di tahap ini guru memberikan pertanyaan atau permasalahan kepada siswa. Pada tahap tersebut siswa diberi waktu untuk berpikir terlebih dahulu. Tahap ke dua yaitu *pairing*, siswa mendiskusikan jawaban yang telah mereka dapatkan pada tahap *thinking*, mereka mendiskusikan hasil jawaban mereka secara berpasangan. Kemudian tahap yang ketiga yaitu *sharing*, di tahap ini siswa mempresentasikan hasil jawaban mereka di depan kelas. Menurut Kurniasih & Sani (2015) menyatakan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) atau berpikir berpasangan dan berbagi merupakan pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa di sekolah. teknik *Think Pair Share* (TPS) ini dimaksudkan untuk mempengaruhi proses keterlibatan siswa selama kegiatan pembelajaran.

Indonesia harus menyesuaikan sistem pendidikannya dengan tuntutan dunia modern jika ingin meningkatkan standar pendidikan. Di era inovasi teknologi ini,

pendidik yang berperan sebagai fasilitator harus memberikan siswa lebih dari sekedar materi yang perlu mereka pelajari, misalnya mereka harus menginspirasi siswa untuk berpartisipasi aktif di kelas. Selain itu, guru harus melatih kreativitas dalam memilih dan melaksanakan model atau teknik pembelajaran yang akan digunakan untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki siswanya. Dalam pembelajaran siswa tidak hanya mempelajari materinya saja tetapi siswa juga dapat mengaplikasikannya di kehidupan mereka sehari-hari. Siswa sering kali mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi permasalahan dan menentukan apakah informasi tersebut benar atau tidak karena pada kenyataannya kemampuan berpikir kritis mereka masih kurang. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan kepada guru mata pelajaran ekonomi SMAN 9 Tasikmalaya, bahwa kemampuan berpikir kritis siswa memang masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan diperolehnya data kemampuan berpikir kritis siswa setelah dilakukan pra penelitian yang dapat dilihat di tabel 1.1

**Tabel 1.1 Nilai Rata-Rata Kemampuan Berpikir Kritis Siswa
Kelas XI IPS Tahun Ajaran 2023/2024**

No	Indikator	Materi Kebijakan Fiskal dan Kebijakan Moneter		
		Jumlah Siswa	Presentase (%) Siswa	Kategori
1	Memberikan Penjelasan Sederhana	27	50%	Rendah
2	Menentukan Dasar Pengambilan Keputusan	20	37%	Sangat Rendah
3	Menyimpulkan	18	33%	Sangat Rendah
4	Memberikan Penjelasan Lanjutan	20	37%	Sangat Rendah
5	Strategi dan Taktik	18	33%	Sangat Rendah
Rata-Rata			38%	Sangat Rendah

Sumber : Pengolahan Data Penulis, Tahun 2024

Berdasarkan hasil pra penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa masih dalam kategori sangat rendah karena memiliki rata-rata

38%. Presentase yang dihasilkan dari pra penelitian diatas merupakan hasil dari penyebaran 10 soal ke kelas XI IPS SMAN 9 Tasikmalaya mengenai materi kebijakan fiskal dan moneter yang dimana 10 soal tersebut dibuat sesuai dengan indikator-indikator berpikir kritis. Sangat rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang meliputi unsur gaya belajar, kesehatan jasmani dan rohani, serta lingkungan belajar. Kurangnya kemampuan berpikir kritis siswa diduga disebabkan oleh ketidakmampuan guru dalam menerapkan secara tepat pendekatan, model, atau teknik yang diberikan kepada siswa. Oleh karena itu, siswa kurang mampu untuk menanggapi pertanyaan-pertanyaan yang menuntut mereka untuk berpikir secara kritis.

Berdasarkan uraian diatas, dengan adanya penggunaan teknik *Think Pair Share* (TPS) diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Oleh karena itu, untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh teknik *Think Pair Share* (TPS) terhadap meningkatkan kemampuan berpikir kritis, penulis memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PENERAPAN TEKNIK *THINK PAIR SHARE* (TPS) DALAM MODEL *COOPERATIVE LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA”** (Studi Quasi Eksperimen Pada Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di SMAN 9 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2024/2025)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen menggunakan Teknik *Think Pair Share* (TPS) Model *Cooperative Learning* pada awal dan akhir pengukuran?
2. Apakah terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional pada awal dan akhir pengukuran?
3. Apakah terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen menggunakan Teknik *Think Pair Share* (TPS) Model

Cooperative Learning dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional pada awal dan akhir pengukuran?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen menggunakan Teknik *Think Pair Share* (TPS) Model *Cooperative Learning* pada awal dan akhir pengukuran.
2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional pada awal dan akhir pengukuran.
3. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen menggunakan Teknik *Think Pair Share* (TPS) Model *Cooperative Learning* dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional pada awal dan akhir pengukuran.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini disusun dengan harapan mampu memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

- a. Dapat membuat suasana belajar yang menarik, efektif, dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- b. Dapat menggunakan model dan Teknik pembelajaran yang tepat untuk pelaksanaan proses pembelajaran.

1.4.2 Kegunaan Praktis

- a. Bagi peneliti, memperoleh pengalaman serta pengetahuan mengenai cara menggunakan Teknik *Think Pair Share* (TPS) dalam Model *Cooperative Learning* yang diharapkan mampu berjalan secara efektif.
- b. Bagi guru, diharapkan bisa menjadi pengetahuan dan wawasan dalam menerapkan model pembelajaran. Dalam hal ini Teknik *Think Pair Share* (TPS) dalam Model *Cooperative Learning* untuk menjadi salah satu pilihan penerapan model pembelajaran yang menarik di kelas.

- c. Bagi sekolah, memberikan sumbangan pemikiran dalam peningkatan hasil belajar siswa dengan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta menentukan strategi yang tepat dalam memilih model pembelajaran.
- d. Bagi pendidikan ekonomi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pemikiran bagi jurusan pendidikan ekonomi khususnya sehingga dapat disempurnakan pada penelitian selanjutnya.